

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nigeria merupakan salah satu negara yang merdeka setelah mendapatkan kemerdekaannya dari Inggris pada 1 Oktober 1960.¹ Pertumbuhan angka populasi di Nigeria hingga tahun 2016 adalah sebesar 185.787.025 jiwa, dengan kepadatan 205/km² (532 orang/m²i) dan hal ini setara dengan 2,48 % penduduk dunia.² Nigeria memiliki berbagai macam penduduk yang berlatarbelakang etnis, bahasa dan kepercayaan berbeda-beda. Terdapat lebih dari 250 kelompok etnis yang berpengaruh di Nigeria, diantaranya adalah Hausa dan Fulani 29% di bagian utara, Yoruba 21% di bagian barat, Igbo (Ibo) 18% di bagian timur, Ijaw 10%, Kanuri 4%, dan beberapa suku lain seperti Ibibio 3,5%, Tiv 2,5%, dan lain-lain.³ Selain itu 50% dari jumlah masyarakat beragama Islam, 40% beragama Kristen, 10% lainnya beragama tradisional. Nigeria bagian Utara mayoritas penduduknya beragama Islam, sedangkan di Nigeria bagian Selatan mayoritas penduduknya beragama Kristen dan agama tradisional lainnya.⁴

¹ Abdul Hadi Adnan, 2008, *Perkembangan Hubungan Internasional di Afrika*, Bandung: CV. Angkasa, hal. 68

² *Worldometers*, diakses dalam <http://www.worldometers.info/world-population/nigeria-population/> (5/4/2016. 02.23 WIB)

³ *The World Factbook*, diakses dalam <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ni.html> (5/4/2016. 02.43 WIB)

⁴ Pembagian ini telah terjadi semenjak Inggris menjajah Nigeria dan meletakkan umat muslim di wilayah utara karena wilayah Nigeria selatan merupakan wilayah yang kaya akan sumber daya minyak. Fradana Ananta Yunif. dkk, *Konflik Politik Pasca Pemilu 2011 di Nigeria*, hal. 2, diakses

Salah satu sumber penghasilan perekonomian negara Nigeria adalah hasil pertambangan minyak dan gas bumi. Menurut data *National Sindonews* tahun 2015, Nigeria setiap harinya dapat menghasilkan minyak sebesar 2,36 juta barrel dan gas alam untuk sebesar 28,27 milyar m³, selain itu Nigeria juga memiliki cadangan minyak mentah sebesar 37,14 miliar barrel dan cadangan gas alam sebesar 5,11 triliun m³.⁵

Seiring dengan kelebihan yang dimilikinya, telah terjadi rentetan-rentetan peristiwa yang mengancam stabilitas keamanan negara Nigeria seperti lemahnya sistem negara maupun sistem politik, tingginya angka korupsi, kesenjangan sosial, disparitas dalam hal pembangunan dan konflik-konflik yang terjadi karena kekerasan *etnoreligius*.⁶ Beberapa contoh kasus misalkan seperti, konflik yang pecah antar komunitas yang memiliki *background* berbeda pada 1999, konflik yang terjadi di distrik Tafawa Balewa Bauchi dan konflik yang terjadi akibat perbedaan preferensi

dalam
<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58969/Fradana%20Anantara%20Yunif.pdf?sequence=1> (2/9/2016. 03.31 WIB)

⁵ *Perusahaan Minyak Negara dengan Produksi Melimpah*, diakses dalam <http://nasional.sindonews.com/read/1004058/149/perusahaan-minyak-negara-dengan-produksi-melimpah-1432265383/1> (5/4/2016. 04.27 WIB)

⁶ Korupsi di Nigeria telah berlaku semenjak Inggris menjajah dan menerapkan *Pax Britannica* (penguasaan Inggris terhadap sektor industri, jalur perdagangan dan militer). Pada saat itu, Inggris membuka peluang bagi seluruh investor maupun pengusaha asing dan para emir untuk membuka industri di Nigeria. Hal ini juga yang menjadi penyebab awal adanya diskriminasi bagi kaum muslim di Nigeria. Kaum muslim yang hendak bepergian jauh atau mendirikan tempat beribadah harus meminta izin terlebih dahulu terhadap kolonial, namun kebijakan tersebut tidak diterapkan kepada umat Kristen. *Nigeria: Rekayasa Pengkerdilan Umat Islam (Bagian 2 – Habis)*, diakses dalam <https://hizbut-tahrir.or.id/2016/12/05/nigeria-rekayasa-pengkerdilan-umat-islam-bagian-2-habis/> (5/4/2017. 08.42 WIB). Selain itu konflik-konflik yang terjadi juga ditimbulkan dari adanya kekerasan *etnoreligius*. Kekerasan *ethnoreligius* merupakan kekerasan yang terjadi karena adanya beragam agama dan etnis yang berada dalam satu wilayah. Kekerasan ini seringkali terjadi di negara yang memiliki beragam agama dan etnis, karena tingginya sensitifitas antara salah satu jenis agama maupun etnis dengan agama atau etnis lainnya, salah satunya Nigeria.

pemilih berbasis agama pada pemilu pada tahun 2011.⁷ Penyebab terjadinya kedua konflik diatas merupakan beberapa contoh konflik yang ditimbulkan karena adanya ketegangan antara kelompok-kelompok Islam dan Kristen. Hal tersebut menyebabkan munculnya beberapa kelompok yang menginginkan adanya perubahan di Nigeria, termasuk Boko Haram.

Boko Haram dikenal sebagai salah satu kelompok berbasis Islam yang dianggap telah menjadi ancaman terbesar bagi stabilitas keamanan Nigeria oleh pemerintah Nigeria. Kelompok ini dikenal sebagai kelompok yang memiliki pergerakan radikal dan memposisikan diri sebagai oposisi atau musuh pemerintah. Namun, lahirnya Boko Haram tidak lepas dari adanya efek disparitas pembangunan dan kesenjangan sosial yang merajalela di Nigeria. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat, di Nigeria bagian Selatan lebih makmur dibandingkan Nigeria bagian Utara. Artinya, pemerintah telah melakukan keberpihakan lebih kepada wilayah Nigeria yang dihuni mayoritas penduduk beragama Kristen dan Animisme dibandingkan wilayah yang mayoritas berpenduduk beragama Islam. Oleh karena itu, Boko Haram lahir dengan misi memperbaiki Nigeria dengan penerapan nilai-nilai syariah dalam negara.

Boko Haram merupakan salah satu kelompok Islam yang berkembang di Nigeria bagian Utara. Boko Haram dibentuk pada tahun 2002 oleh sekelompok pemuda Islam di Nigeria yang dipimpin oleh Mohammed Ali dengan berdasarkan

⁷ Lihat, Andrew Walker, *What Is Boko Haram?*, special report: United States Institute of Peace, hal. 2, diakses dalam <http://www.usip.org/sites/default/files/SR308.pdf> (22/5/2014. 13.25 WIB)

pada prinsip-prinsip Islam yang sangat kuat.⁸ Tujuan didirikannya yakni mengembalikan Muslim Nigeria kepada kehidupan yang sesuai dengan hukum Islam. Pada awalnya belum dinamakan Boko Haram tetapi bernama “*Jama'atu Ahlis Sunna Lidda'awati Wal-Jihad*”, yang berarti mereka adalah umat Islam yang terikat dengan pendidikan Nabi untuk penyebaran (dakwah) agama Islam dan Jihad.⁹

Dalam perjalanan organisasi tersebut telah melalui dan merasakan berbagai macam dinamika konflik secara langsung dengan pemerintah. Pada bulan Desember 2003 terjadi pengepungan yang dilakukan oleh pihak keamanan Nigeria terhadap kelompok militan “*Jama'atu Ahlis Sunna Lidda'awati Wal-Jihad*”. Pihak keamanan Nigeria menyita beberapa senjata-senjata dan menyebabkan terjadinya penembakan terhadap 70 anggota, termasuk Mohammed Ali.

Kejadian tersebut menjadikan Boko Haram memperoleh perhatian besar baik dari seluruh wilayah di Nigeria maupun di lingkungan internasional. Anggota-anggota yang selamat dari konflik kembali ke Maiduguri, kemudian memilih dan menetapkan Mohammed Yusuf sebagai pemimpin kelompok yang baru. Pada masa kepemimpinan Mohammed Yusuf, telah terjadi perubahan nama menjadi Boko haram. Kata *boko haram* berasal dari bahasa Hausa (bahasa salah satu etnis lokal Nigeria), yang artinya pendidikan Barat adalah dosa.¹⁰ Ketika masa kepemimpinan

⁸ Lihat, *Ibid.*, hal. 3.

⁹ Joe Bavier, *Who Are Boko Haram and Why Are They Terrorizing Nigerian Christians?*. Diakses dalam, <http://www.theatlantic.com/international/archive/2012/01/who-are-boko-haram-and-why-are-they-terrorizing-nigerian-christians/251729/> (13/04/2014. 21.41 WIB)

¹⁰ Roland Marchal, *Boko Haram and The Resilience of Militant Islam in Northern Nigeria*, Norwegian Peace Building Resource Centre, June 2012 hal. 3, diakses dalam,

Mohammed Yusuf, Boko Haram berusaha menghapus sifat pemerintahan Nigeria yang sekuler dan ingin menggantinya dengan diterapkannya hukum-hukum syariat yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam sistem negara Nigeria.

Pada tahun 2009 terjadi penyerangan dan penangkapan kembali yang dilakukan oleh pemerintahan Nigeria terhadap Boko Haram di Kota Maiduguri.¹¹ Mohammed Yusuf dan pengikutnya merespon dengan melakukan perlawanan sengit terhadap pemerintahan Nigeria. Bentuk aksi perlawanan mereka yaitu melakukan penyerangan secara besar-besaran ke sarana-sarana umum yang ada. Serangan tersebut menyebar dengan cepat dan berlangsung selama beberapa hari di lima wilayah Nigeria bagian Utara.

Hal ini telah mengundang pemerintah untuk melakukan tindakan agresif yang lebih besar lagi dengan mengerahkan tentara federal. Pasukan yang dikerahkan di intruksikan untuk melakukan penangkapan dan eksekusi mati para militan-militan Boko Haram terutama pemimpinnya. Misi dari pemerintah untuk mematikan aksi Boko Haram telah berhasil menangkap dan mengeksekusi 1000 militan Boko Haram termasuk Mohammed Yusuf yang tewas dalam pengeksekusian. Setelah meninggalnya Muhammad Yusuf, terpilihlah Abubakar Shekau menjadi pemimpin baru Boko Haram. Boko Haram dibawah kepemimpinan Abubakar Shekau, semakin memperlihatkan eksistensinya.

http://www.peacebuilding.no/var/ezflow_site/storage/original/application/dc58a110fb362470133354efb8fee228.pdf (5/11/2014. 00.03 WIB)

¹¹ Joe Bavie, *Op. Cit.*

Mengamati perjalanan Boko Haram dari awal berdiri hingga masa kepemimpinan Abu Bakar Shekau telah mengalami perubahan dan perkembangan organisasi secara signifikan. Boko Haram sebagai kelompok yang beroposisi dengan pemerintahan Nigeria, sangat penting untuk diketahui dan dipahami secara utuh tentang penyebab Boko Haram terus menerus melakukan gerakan pemberontakan terhadap pemerintahan Nigeria. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang Boko Haram, dan akan lebih fokus meneliti keberadaan Boko Haram dan pergerakannya. Atas landasan inilah, penulis akan melakukan penelitian secara komprehensif dengan judul penelitian, “Analisa Penyebab Pemberontakan Gerakan Boko Haram terhadap Pemerintahan Nigeria.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis telah memunculkan sebuah rumusan masalah yaitu *‘Mengapa Boko Haram melakukan gerakan pemberontakan terhadap pemerintahan Nigeria?’*

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa penyebab pemberontakan yang dilakukan oleh gerakan Boko Haram terhadap pemerintahan Nigeria.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Akademis

Secara akademis, kegunaan penelitian adalah sebagai bahan informasi atau referensi bagi pembaca dalam melakukan penelitian lanjutan terkait kajian tentang konsep *Collective Behavior*. Kajian ini menjadi salah satu alternatif dalam mempelajari perilaku kelompok dalam menanggapi sebuah kondisi ataupun situasi yang sedang terjadi. Selain itu, peneliti juga ingin menunjukkan bagaimana peran Boko Haram dalam menunjukkan eksistensi gerakannya sebagai gerakan sosial baru yang berkembang di Nigeria.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pembaca dalam menjelaskan dan memberikan gambaran yang komprehensif terkait penyebab yang menimbulkan pemberontakan yang dilakukan oleh gerakan Boko Haram terhadap pemerintahan Nigeria.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kasus pemberontakan yang dilakukan Boko Haram di Nigeria, khususnya di Nigeria bagian utara, cukup banyak dan bervariasi. Hal ini dikarenakan kasus pemberontakan Boko Haram masih tergolong baru dan menarik untuk dikaji. Boko Haram adalah sebuah kelompok yang lahir pada tahun 2002, dan hingga saat ini masih memperlihatkan eksistensinya sebagai organisasi yang berlawanan dengan pemerintahan Nigeria. Oleh karena itu, dalam mempermudah penulis dalam melakukan penelitian maka diperlukan bahan untuk dijadikan sebagai penelitian terdahulu. Adapun 4 (empat) penelitian yang menurut penulis relevan untuk dijadikan sebagai penelitian terdahulu yang akan diulas sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nkechi O Anyadike, *Department of Public Administration and Local Government Studies, University of Nigeria*, yang berjudul “***Boko Haram and National Security Challenges in Nigeria; Causes and Solutions***”. Penelitian yang dimuat dalam jurnal *Journal of Economics and Sustainable Development* Vol. 4, No. 5, tahun 2013 ini memberikan gambaran tentang penyebab munculnya gerakan Boko Haram baik itu dikarenakan faktor-faktor internal yang muncul dengan adanya sensitifitas agama di Nigeria, maupun faktor-faktor eksternal.¹² Selain itu, juga menjelaskan dampak seperti apa yang terjadi di Nigeria atas keberadaan Boko Haram. Nigeria sudah terkenal sebagai negara yang

¹² Lihat, Nkechi O Anyadike, *Boko Haram and National Security Challenges in Nigeria; Causes and Solutions*, *Journal of Economics and Sustainable Development* Vol. 4, No. 5, 2013, hal. 12, diakses dalam, [http://pakacademicsearch.com/pdf-files/ech/520/12-23%20Vol%204,%20No%205%20\(2013\).pdf](http://pakacademicsearch.com/pdf-files/ech/520/12-23%20Vol%204,%20No%205%20(2013).pdf) (15/5/2015. 17.03 WIB)

selalu memiliki konflik yang berdasarkan permasalahan *ethnoreligious*, terhitung semenjak proses demokratisasi yang terjadi sejak tahun 1999. Pada Juli 2009, Boko Haram kembali melakukan penyerangan melalui elemen konservatif Islam dalam memperjuangkan ideologi Islam di Nigeria.

Peneliti juga menjelaskan bahwa terdapat dua faktor penyebab munculnya gerakan Boko Haram di Nigeria, diantaranya: (1) Faktor internal, di Nigeria terjadi banyak pemberontakan karena masyarakat merasa sistem perkonomian Nigeria sangat tidak menguntungkan. Selain itu, munculnya beberapa pemimpin Islam yang *vocal* mulai aktif dan memiliki kekuasaan politik sehingga dapat mempengaruhi kebijakan; (2) Faktor eksternal, munculnya Boko Haram dipengaruhi pertumbuhan fundamentalisme Islam yang sangat kuat di dunia internasional. Hal tersebut menjadi tantangan besar bagi pemerintahan Nigeria dalam mempertahankan keamanan nasionalnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ezema Obianuju Ogochukwu pada bulan Agustus tahun 2013 dalam tesisnya yang berjudul ***The Socio-Economic Implications of The Boko Haram Insurgence in Nigeria: 2009-2013***.¹³ Penelitian menjelaskan bahwa Bokoharam merupakan kata kiasan yang menyiratkan bahwa apapun yang berhubungan dengan Barat untuk pendidikan non-Islam adalah dosa. Boko Haram adalah kelompok militan Nigeria yang sangat kontroversial. Mereka

¹³ Ezema Obianuju Ogochukwu, *The Socio-Economic Implications of The Boko Haram Insurgence in Nigeria: 2009-2013*, diakses dalam, http://pubs.caritasuni.edu.ng/download.php?file=projects/2012-2013%20Projects/POLITICAL%20SCIENCE/THE_SOCIO-ECONOMIC_IMPLICATIONS_OF_THE_BOKO_HARAM_INSURGENCE_IN_NIGERIA_2009-2013.pdf, (7/05/2015.08.46 WIB)

selalu berusaha untuk menerapkan hukum syariah di seluruh negara bagian utara Nigeria. Nama resmi kelompok Jama'atu Ahlis Sunnah lidda'awati wal jihad, yang dalam bahasa Arab memiliki arti orang berkomitmen untuk penyebaran ajaran dan jihad nabi.

Boko Haram membuat kehadirannya dikenal pada tahun 2004 di negara-negara Yobe dan pada tahun 2011, eksistensi Boko Haram semakin dikenal masyarakat global ketika mereka melakukan pengeboman terhadap markas besar PBB di Abuja dan secara sengaja menyerang ratusan bangunan dan membunuh banyak orang Nigeria yang tidak bersalah. Selain itu, dalam penelitian ini juga menjelaskan tentang penilaian terhadap kelompok Boko Haram secara filosofis dan hukum dan implikasinya secara sosial ekonomi dalam pembangunan ekonomi Nigeria.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Valarie Thomson pada tahun 2012 dalam jurnal *Global Security Studies, Summer 2012, Volume 3, Issue 3* dengan judul ***Boko Haram and Islamic Fundamentalism in Nigeria.***¹⁴ Peneliti menjelaskan bahwa Boko Haram telah menimbulkan banyak kerugian terhadap pemerintahan Nigeria. Kekuatan Boko Haram sempat mengalami penurunan yang disebabkan oleh wafatnya sosok sang pemimpin yaitu Mohammed Yusuf.

Namun pada tahun 2009 di bawah kepemimpinan Abubakar Shekau, Boko Haram bukan hanya kembali muncul sebagai ancaman bagi Nigeria, tetapi juga aktivitas-aktivitasnya masuk dalam pewasan radar pengamat terorisme internasional

¹⁴ Lihat, Valarie Thomson, *Boko Haram and Islamic Fundamentalism in Nigeria*, jurnal *Global Security Studies*, Summer 2012, Vol. 3. Issue 3, diakses dalam, globalsecuritystudies.com/Thomson%20Boko%20Haram.pdf, (4/5/2015. 15.02 WIB)

dengan serangkaian serangan berani dan sukses.¹⁵ Kemampuan Boko Haram yang meningkat drastis dalam waktu relatif singkat telah menyebabkan spekulasi bahwa, ada indikasi Boko Haram bergabung dengan kelompok Al Qaeda di Afrika. Tulisan tersebut menjelaskan juga tentang upaya-upaya bagaimana memahami Boko Haram dan militansi Islam di Nigeria dengan menganalisa kekuatan sejarah, sosial, dan ekonomi yang mendahului kemunculannya serta alasan bagi pemerintah Nigeria untuk mengatasi keluhan tersebut.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Vinandhika Parameswari pada tahun 2014 dalam tulisan yang diterbitkan dalam Jurnal Analisis Hubungan Internasional (JAHl), Vol.3, No.1 dengan judul **Terorisme sebagai Tantangan Kelompok Etnis terhadap Negara: Studi Kasus Gerakan Transnasional Boko Haram di Nigeria**.¹⁶ Penelitian ini menjelaskan bahwa Konflik di Nigeria berasal dari kompleksitas permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Anggota Boko Haram berasal dari suku Kanuri yang mayoritas beragama Islam. Boko Haram merupakan gerakan yang menyebarkan aksi-aksi terorisme dengan melakukan penyerangan terhadap pemerintahan dan masyarakat sipil. Bokoharam berkembang sebagai kelompok yang tidak hanya berbasis pada kepentingan ideologi dan etnisitas. Akan tetapi Boko Haram telah menjadi kelompok yang melakukan peningkatan kualifikasi gerakan dan mempertahankan eksistensi dengan menjalin hubungan

¹⁵ Thomson, *Op. Cit.*

¹⁶ Lihat, Vinandhika Prameswari, *Terorisme sebagai Tantangan Kelompok Etnis terhadap Negara: Studi Kasus Gerakan Transnasional Boko Haram di Nigeria*, Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Vol. 3, No. 1 (2014), diakses dalam <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/JAHl7220-c89c3cd99afullabstract.pdf> (17/11/2016. 01.06 WIB)

dengan sejumlah kelompok Islam ekstrimis seperti Al Qaeda dan Al Shabaab untuk mencapai kepentingan kelompoknya untuk mencapai posisi yang kuat.

Adapun tabel di bawah ini yang diperuntuhkan untuk mengklasifikasikan ketiga penelitian terdahulu di atas, sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Hasil Perbandingan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Teori / Konsep	Hasil Penelitian
Nkechi O Anyadike	<i>Boko Haram and National Security Challenges in Nigeria; Causes and Solutions</i>	Security, National Security, Theoretical Discourse	Boko Haram adalah sekte Islam yang percaya bahwa politik di Nigeria utara telah dibajak oleh sekelompok koruptor dari barat. Oleh karena itu mereka ingin berperang menghijaukan westernisasi dari Nigeria. Boko Haram akan terus menyerang di timur laut , jika permasalahan ini dirasakan masih belum tuntas.
Ezema Obianuju Ogochukwu	<i>The Socio-Economic Implications of The Boko Haram Insurgence in Nigeria: 2009-2013</i>	Internastional Terrorism	Pemberontakan ini akan berakhir jika adanya proses negosiasi yang dilakukan oleh kelompok pemerintahan Nigeria dan Boko Haram.
Valarie Thomson	<i>Boko Haram and Islamic Fundamentalism in Nigeria</i>	International Terrorism	Boko Haram adalah produk dari pemberontakan Islam global, bahwa itu hanya diciptakan oleh kondisi ekonomi dan politik, bahwa itu adalah produk dari masa lalu kolonial, atau bahwa itu adalah kelanjutan dari itu sejarah Islam. Penyelesaian konflik

			antara Boko Haram dan pemerintah juga akan menjadi sulit dan kompleks untuk diselesaikan.
Vinandhika Prameswari	Terorisme sebagai Tantangan Kelompok Etnis terhadap Negara: Studi Kasus Gerakan Transnasional Boko Haram di Nigeria	Terorisme, Gerakan Transnasional, Teori Revolusi Struktural	Boko Haram berkembang sebagai kelompok yang melakukan peningkatan kualifikasi gerakan dan mempertahankan eksistensi dengan menjalin hubungan dengan sejumlah kelompok Islam ekstrimis seperti Al Qaeda dan Al Shabaab untuk mencapai kepentingan kelompoknya untuk mencapai posisi yang kuat. Hal ini akan menjadi perubahan yang masif bahkan akan membahayakan eksistensi Nigeria di dunia Internasional.
Khairunnisa	Analisa Penyebab Pemberontakan Gerakan Boko Haram terhadap Pemerintahan Nigeria	<i>Collective Behavior</i>	Gerakan Boko Haram merupakan salah satu kelompok yang muncul karena tidak kondusifnya keadaan Nigeria yang disebabkan oleh inkonsistensi pemerintah Nigeria terhadap regulasi kebijakan Nigeria dan disparitas pembangunan maupun distribusi hasil pembangunan yang tidak seimbang antara Nigeria Utara dan Selatan. Keadaan ini mengakibatkan Mohammed Ali membentuk sebuah kelompok gerakan sosial dengan kepercayaan bahwa

			penerapan syariat Islam dapat memperbaiki keadaan Nigeria. Pada perkembangannya gerakan Boko Haram semakin masif dalam memperlihatkan eksistensi gerakannya. Progresifitas gerakan Boko Haram menandakan bahwa pihak keamanan Nigeria cenderung lambat dalam menangani keadaan tersebut.
--	--	--	--

Dari keempat penelitian di atas memiliki persamaan dalam konteks studi kasus, tetapi juga memiliki perbedaan dalam teori yang digunakan untuk melakukan analisa. Oleh karena itu, dari beberapa tulisan yang dijadikan penelitian terdahulu tersebut telah memberikan inspirasi dan menambah literatur bagi peneliti dalam melakukan kajian lebih lanjut tentang perlakuan gerakan Boko Haram terhadap pemerintahan Nigeria. Peneliti dalam hal ini mencoba untuk menjelaskan apakah penyebab pemberontakan yang dilakukan oleh gerakan Boko Haram terhadap pemerintahan Nigeria, selain itu peneliti juga akan menjelaskan tentang eksistensi Boko Haram sejak awal berdiri hingga tahun 2015.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 *Collective Behavior*

Gerakan sosial adalah tindakan terencana yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang ditujukan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola serta lembaga masyarakat yang ada. Banyak faktor yang menyebabkan lahirnya sebuah gerakan sosial di suatu negara. Pada umumnya, gerakan sosial itu muncul karena ketidakpuasan terhadap keadaan atau adanya *status quo* yang sedang berlangsung, baik yang berkenaan dengan politik, sosial, budaya, ekonomi, dan lain-lain.

Secara pembagian tradisi teoritis studi tentang gerakan sosial terbagi menjadi tiga, yaitu tradisi klasik, neo-klasik, dan gerakan sosial baru atau kontemporer karena masyarakat telah mengalami pergeseran dari masyarakat modernis ke *post-modernist-post society*.¹⁷ Menurut tradisi klasik, gerakan sosial akan lebih masif melakukan gerakan-gerakan yang sifatnya pemberontakan dan perebutan kekuasaan. Tradisi neo-klasik selalu dihubungkan dengan tradisi utama dalam studi gerakan sosial lama yang terbagi dalam 2 model gerakan yaitu fungsionalis dan dialektikan Marxis.¹⁸ Sedangkan gerakan sosial baru merupakan wacana baru paska gerakan yang terjadi di Amerika dan Eropa pada tahun 1960-an dengan isu yang lebih plural dan universal. Gerakan ini tidak lagi hanya menyebarkan wacana ideologis ‘anti-kapitalisme’, ‘revolusi kelas’ dan ‘perjuangan kelas’.

¹⁷ Lihat Rajendra Singh, 2010, *Gerakan Sosial Baru*, Yogyakarta: Resist Book, hal. 111

¹⁸ *Ibid.*, hal. 111-112

Gerakan sosial baru mengasumsikan bahwa ruang sosial masyarakat sipil saat ini telah dikurangi oleh negara. Mereka juga beranggapan bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh negara saat ini telah dikendalikan oleh pasar. Oleh karena itu gerakan sosial baru menyebarkan sebuah konsepsi tentang sebuah ideologi yang mereka yakini menjadi sebuah kebenaran dan dapat mengubah kondisi tersebut. Selain itu gerakan sosial baru pada umumnya mereka mengabaikan adanya sebuah struktural.¹⁹

Nigeria merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah terutama dalam hal pertambangan minyak dan gas bumi. Akan tetapi, melimpahnya kekayaan alam tidak sebanding dengan kesejahteraan masyarakat Nigeria. Hal tersebut dikarenakan kondisi pasar yang lebih banyak dikuasai oleh asing dari pada penduduk asli Nigeria. Akibatnya tingginya tingkat korupsi dan disparitas pembangunan dalam hal pendidikan dan perekonomian tidak dapat dikendalikan oleh pemerintah Nigeria. Hal ini dibuktikan oleh penurunan pendapatan per-kapita Nigeria yang pada tahun 1970-an mencapai US \$ 2200 menurun hingga US \$ 390 pada tahun 2005.²⁰

Oleh karena itu lahirlah Boko Haram sebagai sebuah gerakan sosial di Nigeria bagian utara, yang menjadikan Islam sebagai ideologi perjuangannya. Gerakan ini muncul karena mereka melihat bahwa pemerintah telah salah dalam menerapkan

¹⁹ Terj. Rajendra Singh, *Social Movements Old and New; A Post-modernist Critique*, 2001, New Delhi: Sage, dalam Setiaji Purnasatmoko, *Teori-Teori Gerakan Sosial Baru; Wacana: Menuju Gerakan Sosial Baru*, Jurnal Ilmu Sosial Transformatif, Edisi 11, Tahun III 2002, Yogyakarta: Insist Press, hal. 21

²⁰ Abdul Hadi Adnan, *Op. Cit*, hal. 69

sistem pemerintahannya. Boko Haram meyakini bahwa sistem-sistem pemerintahan Nigeria akan lebih baik jika diterapkan sesuai hukum-hukum dan syariah Islam.²¹

Gerakan Sosial merupakan wujud dari interaksi-interaksi kolektif yang dilakukan oleh individu-individu atas dasar mereka memiliki ideologi dan tujuan yang sama. Pembentukan gerakan sosial selalu didasari dengan adanya perilaku kolektif (*Collective Behavior*). Ketika melakukan penelitian perilaku kolektif (*collective behavior*) secara komprehensif, maka dibutuhkan proses penggabungan dan perangkaian perilaku-perilaku karena menurut Neil J. Smelser perilaku kolektif dianggap sebagai kondisi yang muncul secara spontan dan berubah-ubah sehingga tidak dapat diprediksi dengan tepat.

Pada awal analisisnya Smelser menyatakan bahwa gerakan kolektif mencakup beberapa peristiwa seperti respon dari kepanikan, kegilaan, ledakan bermusuhan dan gerakan yang beroirentasi norma maupun nilai seperti gerakan reformasi sosial, revolusi politik agama, gerakan nasionalis, dan lain-lain.²² Kemudian Smelser mencoba mengklasifikasikan antara ledakan kolektif dan gerakan kolektif. Menurut Smelser ledakan kolektif lebih mengacu kepada rasa panik, kegilaan dan ledakan bermusuhan yang sering terjadi, akan tetapi tidak selalu bersifat eksplosif. Sedangkan gerakan kolektif lebih mengacu pada upaya kolektif untuk mengubah norma dan nilai-nilai yang sering (tetapi tidak selalu) berkembang dari waktu yang lebih lama.

²¹ Shodiq Ramadhan, *Boko Haram Menggegerkan Dunia*, diakses dalam <http://www.suara-islam.com/read/tab/239/Boko-Haram-Menggegerkan-Dunia> (28/11/2016, 14.03 WIB)

²² Neil J. Smelser, 1971. *Theory of Collective Behavior*, New York: The Free Press, hal. 2

Istilah gerakan sosial inilah yang kemudian diubah oleh Smelser menjadi perilaku kolektif.

Menurut Smelser, perilaku kolektif sebagai sebuah perilaku yang spontan dan berubah-ubah, sehingga ia memulai melakukan beberapa analisa yang koheren. Smelser menyebutkan bahwa awal dari perilaku kolektif dimulai dari adanya sebuah kerumunan yang kemudian berkembang menjadi massa dan massa tersebut mulai berkembang untuk melakukan sebuah gerakan yang mengekspresikan kuatnya reaksi emosional yang terkadang cenderung menolak sebuah analisa yang objektif. Selain itu waktu dan tempat ledakan dari perilaku kolektif ini tidak dapat diprediksikan dengan tepat. Oleh karena itu perilaku kolektif sangatlah sulit untuk dikendalikan secara tiba-tiba. Akan tetapi memang pada dasarnya perilaku kolektif merupakan bentuk mobilisasi massa aksi yang menginginkan adanya sebuah perubahan sosial dengan sebuah keyakinan yang mereka jadikan dasar untuk aksi mereka. Perilaku kolektif ini cenderung lama

Ada 4 (empat) dimensi yang digunakan Roger Brown dalam mengklasifikasi aktivitas kolektif dari perilaku kolektif (yang ia sebut sebagai *mass phenomena*) berdasarkan bentuk-bentuk perilakunya yaitu: (a) ukuran; (b) frekuensi anggota (pengikut); (c) frekuensi polarisasi perhatian dalam suatu kelompok; (d) tingkat ketetapan dari identifikasi psikologis anggota kelompok tersebut.²³ Sedangkan Herbert Blumer membatasi perilaku kolektif dengan perilaku kelompok kecil dan

²³ R. Brown, *Mass Phenomena*, dalam D. Lindzey (ed.), *Handbook of Social Psychology* (Cambridge, Mass., 1954), Vol. 11, hal. 833-840, dalam *Ibid.*, hal. 5

kelompok besar. *Pertama*, secara psikologis anggota kelompok kecil cenderung mengontrol pribadinya di dalam sebuah kelompok, sedangkan perilaku kolektif dalam kelompok besar pada umumnya saling mendukung dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompoknya. *Kedua*, komunikasi dan interaksi. Proses yang dilakukan oleh kelompok-kelompok besar selalu menggunakan bentuk-bentuk baru yang ada dalam komunikasi media massa. *Ketiga*, cara mobilisasi yang dilakukan oleh kelompok besar adalah dengan menggunakan cara-cara provokasi, agitasi yang menimbulkan perhatian lebih bagi para pengikutnya.²⁴

Berdasarkan beberapa klasifikasi dari perilaku kolektif yang dijelaskan oleh beberapa pemikir sebelumnya, Neil J. Smelser mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya *collective behavior* (perilaku kolektif) yaitu:²⁵

- (1) *Structural conduciveness* (kondusifitas struktural). Kondisi ini adalah dimana terjadi pemaksaan penerapan sebuah pola dan struktur yang baru terhadap pola atau struktur yang lama tanpa memerhatikan kondisi masyarakat. Pada perkembangan negaranya, pemerintah Nigeria telah banyak sekali melakukan peninjauan kembali dan perubahan-perubahan kebijakannya dalam undang-undang maupun peraturan-peraturan di Nigeria. Termasuk disahkannya ke-12 negara bagian di Nigeria Utara yang memiliki hak untuk menjalankan sistem hukum syariah dalam

²⁴ H. Blumer, *Collective Behavior*, dalam J. B. Gittler (ed.), *Review of sociology: Analysis of a Decade* (New York, 1957), hal. 129-130, dalam Neil J. Smelser, *ibid.*, hal. 6

²⁵ Neil J. Smelser, *ibid.*, hal. 15-17

negaranya.²⁶ Perubahan-perubahan ini seringkali dilakukan secara sepihak tanpa memperhatikan kondisi masyarakat Nigeria. Jika ditinjau lebih lanjut, beberapa perubahan tersebut hanya menguntungkan beberapa pihak saja dan cenderung merugikan masyarakat Nigeria.

Perubahan regulasi kebijakan yang tertera pada undang-undang hanya difokuskan terhadap pembagian kekuasaan politik. Sehingga situasi tersebut sering dimanfaatkan oleh beberapa pelaku dalam struktur pemerintahan federal untuk membuat sebuah peraturan yang digunakan untuk mempertahankan kekuasaannya.²⁷ Masyarakat menilai perubahan regulasi tersebut merupakan hal yang sia-sia karena dalam implementasinya sebagian oknum dalam tubuh pemerintahan Nigeria tidak menjalankan secara seutuhnya aturan-aturan yang telah disepakati dalam undang-undang. Termasuk tidak maksimalnya penerapan sistem hukum syariah di ke-12 negara. Selain itu praktik-praktik tindakan korupsi di Nigeria pun juga semakin tinggi dan sangat merugikan masyarakatnya termasuk umat Islam.

(2) *Structural strain* (ketegangan struktural), adalah keadaan dimana terjadi sebuah ketegangan dalam masyarakat yang mengancam kondusifitas negara. Hal ini disebabkan karena beberapa struktur (elemen) sosial dalam

²⁶ 12 negara tersebut adalah Zamafara, Sokoto, Zamfara, Katsina, Kano, Jigawa, Yobe, Borno, Kebbi, Niger, Kaduna, Bauchi dan Gombe. Gus Uwik, *Muslim Nigeria; Beratnya Memperjuangkan Penerapan Syariah Islam*, diakses dalam <https://hizbut-tahrir.or.id/2015/12/07/muslim-nigeria-beratnya-memperjuangkan-penerapan-syariah-islam/> (18/02/2017, 21.10 WIB)

²⁷ *Country Profile Nigeria*, July 2008, Library of Congress-Federal Research Division, hal. 17, diakses dalam <https://www.loc.gov/rr/frd/cs/profiles/Nigeria-new.pdf> (09/01/2017, 19.30 WIB)

negara, baik yang keberadaannya didasari atas agama, pendidikan, ataupun kekayaan (ekonomi) tidak lagi diakomodasikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada kenyataannya beberapa aktor dalam struktur sosial negara terkadang melakukan sebuah kesalahan dalam mempertimbangkan perilakunya yang mengakibatkan ketegangan struktural dan kepanikan dalam masyarakat. Nigeria merupakan negara yang memiliki kapabilitas perekonomian yang cukup baik di Afrika. Beberapa negara-negara di Afrika, memiliki pandangan bahwa Nigeria akan berkembang menjadi negara yang memiliki perekonomian yang lebih baik jika dibandingkan negara-negara lainnya di Afrika. Nigeria memiliki jumlah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah.

Akan tetapi pemerintah Nigeria telah melakukan kesalahan dalam pola managerial kekayaan negaranya. Pemerintah lebih mementingkan pembangunan di beberapa negara bagian di Nigeria Selatan yang mayoritas penduduknya beragama Kristen dan beragama tradisional. Hal tersebut dilakukan karena Nigeria Selatan merupakan penghasil minyak yang sangat besar. Karena minyak merupakan sektor penyumbang terbesar bagi pendapatan negara Nigeria. Disparitas pembangunan dan perbedaan distribusi hasil pembangunan yang tidak merata juga terjadi pada sektor pendidikan. Akibatnya Nigeria mengalami kekurangan dalam kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan perekonomiannya. Terlebih di beberapa negara bagian di Nigeria Utara.

(3) *Growth and spread of a generalized belief* (pertumbuhan dan penyebaran kepercayaan umum). Sebelum beberapa individu menyepakati adanya suatu aksi kolektif, maka perlu untuk menyusun sebuah kepercayaan yang kemudian akan dijadikan sebagai sebuah kepercayaan ataupun identitas bersama. Kepercayaan inilah yang dijadikan sebagai sebuah landasan untuk menentukan respon terhadap permasalahan-permasalahan yang disebabkan oleh kondusifitas dan ketegangan struktural. Hal inilah yang kemudian dilakukan oleh Muhammad Ali sebagai pendiri dari Boko Haram. Tingginya angka korupsi dan rendahnya kesejahteraan yang dialami oleh umat muslim yang disebabkan oleh adanya disparitas pembangunan antara Nigeria Utara dan Nigeria Selatan dimanfaatkan oleh Mohammed Ali untuk menyebarkan kepercayaan bahwa kekacauan yang terjadi di Nigeria disebabkan oleh penerapan nilai-nilai Barat di Nigeria. Berdasarkan hal tersebut Mohammed Ali mulai menyerukan umat Islam di Nigeria untuk kembali kepada kehidupan yang benar dan sesuai dengan hukum syariah Islam.

(4) *Precipitating factor* (pencetus faktor) adalah sebuah kondisi munculnya sebuah peristiwa yang dijadikan predisposisi untuk melakukan sebuah pergerakan aksi kolektif. Kepanikan yang terus muncul karena adanya disparitas pembangunan dalam berbagai sektor dan kesenjangan sosial yang terjadi di Nigeria Utara. Selain tidak maksimalnya penerapan sistem syariah di negara-negara bagian Nigeria Utara juga menjadi penyebab

munculnya permasalahan-permasalahan sosial, ekonomi maupun politik. Hal inilah yang telah membuat Mohammed Ali terus berjuang untuk melakukan dakwahnya mengenai pentingnya agama Islam dan konsep jihad secara masif di Maiduguri.²⁸

(5) *Mobilization of participants for action* (mobilisasi peserta aksi) adalah sebuah pola pengumpulan massa melalui konsolidasi ikatan-ikatan yang ada dalam masyarakat. Ikatan-ikatan yang ada dalam masyarakat ini dapat digerakkan untuk melakukan agitasi, konsolidasi yang pada akhirnya dapat digerakkan untuk melakukan pemberontakkan. Hal inilah yang dilakukan oleh Boko Haram dalam mengumpulkan masa-masanya. Mereka mengumpulkan beberapa pemuda Islam di Nigeria Utara agar melakukan aksi atau gerakan yang sesuai dengan ajaran hukum Islam.

Pada tahun 2002 kelompok ini mulai melakukan hijrah dari Maiduguri ke Kanama, Yobe, dekat perbatasan Nigeria dengan Niger.²⁹ Perjalanan hijrah ini dilakukan untuk mengumpulkan massanya yaitu umat muslim dengan cara menyebarluaskan dakwahnya di luar Maiduguri. Akan tetapi usaha ini terhenti pada tahun 2003 karena terjadi pengepungan dan penyerangan yang dilakukan oleh pihak militer Nigeria terhadap kelompok *Jama'atu Ahlis Sunna Lidda'awati Wal-Jihad*.³⁰ Sehingga

²⁸ Andrew Walker, *Op. Cit.*, hal. 3

²⁹ Jarak perjalanan ini disesuaikan dengan jarak perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad pada saat melakukan hijrah dari Mekah ke Madinah. Andrew Walker, *ibid.*, hal. 3

³⁰ Andrew Walker, *ibid.*, hal. 3

mereka memutuskan untuk kembali ke Maiduguri untuk tetap melakukan penyebaran dakwahnya untuk mengumpulkan massa. Hingga tahun 2009 diketahui bahwa terdapat kurang lebih 1.000 anggota Boko Haram yang bertempat tinggal di Maiduguri.³¹

(6) *The operation of social control* adalah memudarnya kontrol terhadap masyarakat untuk mengantisipasi terjadinya sebuah gerakan perlawanan oleh masyarakat. Menurut Smelser tujuan analisis ini antara lain untuk membedakan dua tipe dari kontrol sosial yaitu untuk mencegah terjadinya pemberontakan bersama dan untuk mengendalikan massa ketika telah terjadi pemberontakan bersama. Hal ini telah dilakukan oleh Pemerintah Nigeria. Pemerintah Nigeria telah melakukan beberapa upaya untuk menghentikan pergerakan Boko Haram. Upaya pemberhentian pergerakan ini dilakukan oleh pemerintah Nigeria secara terang-terangan dengan cara mengirimkan beberapa pasukan militernya untuk menyerang dan menahan anggota kelompok Boko Haram.

³¹ *Kekerasan di Nigeria Berlanjut 3.000 Orang Terpaksa Mengungsi, Loc. Cit*

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Level Analisa

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan level analisa perilaku kelompok. Unit analisa dalam tulisan adalah Boko Haram sebagai kelompok, yang kemudian disebut sebagai variabel dependen atau yang akan dianalisa. Sedangkan unit eksplanasi adalah Pemerintahan Nigeria sebagai negara yang kemudian disebut sebagai variabel independen atau yang akan dijelaskan. Maka dalam Metodologi Hubungan Internasional penelitian ini menggunakan jenis level analisa induksionis karena unit eksplanasinya berada pada tingkatan yang lebih tinggi daripada unit analisa.³²

1.6.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang akan digunakan adalah *eksplanatif*, yang mana peneliti memberikan gambaran tentang keadaan-keadaan yang terjadi dalam sebuah fenomena berdasarkan objektifitas. Kemudian fenomena tersebut dianalisa dengan menggunakan teori atau konsep yang sudah ditentukan untuk menjelaskan fenomena tersebut.

1.6.3 Teknik Analisa Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat kualitatif yaitu menganalisa dengan cara menggunakan fakta-fakta yang ada

³² Mochtar Mas'ood, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, hal. 39

dan kemudian dapat menarik sebuah kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pola pikir yang deduktif yaitu menguji fenomena yang akan diteliti dengan menggunakan teori sebagai basis analisis dalam riset yang mempengaruhi proses pembentukan hipotesa.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Jika melakukan sebuah penelitian, teknik pengumpulan data harus sesuai dengan kebutuhan penelitian dan sumber data yang ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang datanya diambil melalui beberapa sumber literatur seperti buku-buku, jurnal, surat kabar, website dan referensi lainnya yang relevan dengan penelitian penulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak mungkin, kemudian menyeleksi dan mengelompokkannya dalam masing-masing bab dan sesuai dengan sistematika penulisan.

1.6.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.5.1 Batasan Waktu

Batasan waktu penelitian ini yaitu sejak awal terbentuknya kelompok islam “Boko Haram” pada tahun 2002 hingga 2015, karena hingga dalam tulisan ini penulis ingin menganalisa tentang pergerakan yang dilakukan oleh Boko Haram mulai dari awal terbentuknya hingga saat ini karena menurut penulis pemerintahan Nigeria

masih belum memiliki tindakan yang signifikan dalam menangani kasus Boko Haram.

1.6.5.2 Batasan Masalah

Untuk mempermudah menjelaskan faktor-faktor internal maupun eksternal dan tujuan terbentuknya kelompok Boko Haram, maka penulis memberi batasan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini menjadi dua masalah utama. *Pertama*, apa saja faktor penyebab pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok Boko Haram terhadap Pemerintahan Nigeria. *Kedua*, bagaimana Boko Haram dalam mempertahankan eksistensinya sebagai sebuah pergerakan?

1.7 Hipotesis

Berdasarkan konsep dan metodologi yang ditentukan diatas, peneliti mengasumsikan bahwa Boko Haram merupakan salah satu contoh gerakan sosial yang ingin menerapkan hukum Islam di Nigeria. Boko Haram melihat bahwa Nigeria telah mengalami penurunan yang semakin buruk. Hal ini dibuktikan dengan adanya tingkat kesenjangan sosial dan disparitas pembangunan yang tinggi di Nigeria. Sistem pemerintahan yang diterapkan oleh pemerintah tidak dapat memperbaiki stabilitas Nigeria dengan baik. Selain itu, Boko Haram juga ingin meminta adanya pengakuan bahwa Islam itu ada dan mereka membentuk gerakan Boko Haram tersebut untuk melakukan penyebaran nilai-nilai dari agama Islam. Boko Haram menganggap bahwa segala permasalahan yang terjadi di Nigeria disebabkan oleh penyebaran dan

penerapan nilai-nilai Barat yang dilakukan pemerintah di segala sektor baik pendidikan dan ekonomi.

Intensitas pergerakan yang dilakukan oleh kelompok Boko Haram dianggap pemerintah sebagai sebuah ancaman bagi Nigeria. Oleh karena itu, pemerintah sempat melakukan beberapa kali tindakan penyerangan terhadap Boko Haram. Akan tetapi penyerangan tersebut tidak berhasil untuk menghentikan upaya Boko Haram dalam mempertahankan eksistensi aktivitas gerakannya.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dalam lima bab agar dapat mempermudah pembaca untuk memahami studi kasus yang diteliti oleh peneliti. Perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori/konsep, metodologi penelitian, hipotesa serta sistematika penulisan.

Bab II Gambaran Tentang Profil Nigeria. Pada bab ini peneliti menjabarkan tentang keadaan Nigeria baik secara sosial masyarakat, perpolitikan dan perekonomian Nigeria. Penjabaran ini dibutuhkan untuk mengetahui tentang permasalahan internal Nigeria yang kemudian menjadi penyebab pemberontakan yang dilakukan oleh Boko Haram

Bab III Transformasi Gerakan Boko Haram. Bab ini menjelaskan tentang perkembangan gerakan Boko Haram yang dimulai sejak awal munculnya Boko

Haram dengan pemimpinnya yaitu Mohammed Ali. Kemudian pasca kepemimpinan Mohammed Ali gerakan Boko Haram semakin berkembang dengan Mohammed Yusuf dan Abu Bakar Shekau sebagai pemimpin Boko Haram berikutnya.

Bab IV Analisa Perilaku Pemberontakan Gerakan Boko Haram di Nigeria. Pada bab ini peneliti mulai menjelaskan tentang penyebab perilaku pemberontakan yang dilakukan oleh Boko Haram. Penyebab ini disesuaikan dengan enam faktor yang menyebabkan adanya perilaku kolektif menurut Neil J. Smelser yaitu *structural conduciveness, structural strain, growth and spread of a generalized belief, precipitating factor, mobilization of participants for action dan the operation of social control.*

Bab V Penutup. Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisa penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya.